



PERENCANAAN PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA  
DUSUN MEKARMULYA, KABUPATEN PANGANDARAN

Oleh

Fauziah Hanum<sup>1)</sup>, Dadang Suganda<sup>2)</sup> & Budi Muljana<sup>3)</sup>  
Program Magister Pariwisata Berkelanjutan, Universitas Padjajaran  
Jalan Dipatiukur No. 35. Kota Bandung

Email: [1fh.hanum@gmail.com](mailto:1fh.hanum@gmail.com), [2dadang.suganda@unpad.ac.id](mailto:2dadang.suganda@unpad.ac.id) & [3budi.muljana@unpad.ac.id](mailto:3budi.muljana@unpad.ac.id)

Abstrak

Desa wisata merupakan salah satu implementasi dari kegiatan pariwisata berkelanjutan yang dapat menjadi alternatif solusi dan sebagai inovasi dari berbagai permasalahan kepariwisataan khususnya pada daerah rural. Umumnya sebuah desa wisata akan dibentuk dan diarahkan agar memiliki sebuah tema khusus sesuai dengan potensinya. Agrowisata merupakan salah satu tema khusus yang biasanya digunakan untuk pengembangan desa wisata karena merupakan sebuah upaya alternatif perpaduan antara kegiatan pariwisata daerah pedesaan dengan usaha agro (dapat berupa usaha pertanian ataupun peternakan) sebagai objek wisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, memperluas pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat menjadi pengalaman baru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan potensi tersebut serta merumuskan perencanaan awal pengembangan Agrowisata di Dusun Mekarmulya ini serta memberikan saran perihal permasalahan-permasalahan terkait. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dari hasil studi literatur, wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Data tersebut akan dianalisis dengan cara triangulasi data dibantu dengan penggunaan analisis model interaksi untuk mendapat gambaran-gambaran yang diperlukan dan mendesain strategi pengembangan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dusun Mekarmulya memiliki dasar-dasar dan potensi yang sudah mendukung dan sesuai dengan dimensi dan kriteria pengembangan agrowisata sehingga dapat dilanjutkan untuk dikembangkan menjadi percontohan destinasi agrowisata di Kabupaten Pangandaran.

**Kata Kunci:** Pariwisata Berkelanjutan, Desa Wisata, Strategi Pengembangan Pariwisata & Agrowisata

PENDAHULUAN

Setiap desa memiliki karakter yang bervariasi dan unik dari berbagai aspek. Hal inilah yang menjadikan pengembangan desa antara satu sama lainnya akan berbeda walaupun sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal peruntukan area dan dasar pengelolaannya (Supangkat Samidjo et al., 2016). Permodelan desa wisata haruslah dikembangkan kreatif mungkin dengan potensi yang ada. Contohnya menonjolkan sisi ruang, kegiatan pertanian (serangkaian kegiatan pertanian di pedesaan seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani baik itu praktek pertanian organik ataupun konvensional serta memanen buah-buahan dan sayuran tropis) bentangan alam (menikmati

pemandangan dan keberagaman hayati), sejarah dan budaya (mempelajari kebudayaan setempat), kearifan lokal, adat istiadat dan lainnya yang akan menjadi sebuah pengalaman unik dan eksotik yang berkesan (Kartika et al., 2019) (Aridiansari et al., 2015). Cara pengembangan dengan cara berbasis alam dan pertanian ini merupakan alternatif terbaik untuk kegiatan kepariwisataan di daerah rural yang sesuai dengan semangat dan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (Pambudi et al., 2018).

Berkegiatan bebas di alam dan bertani merupakan salah satu alternatif efektif dan variasi dari desa wisata yang menjadi nilai unik tersendiri dan akan menjadi pengalaman tak terlupakan bagi wisatawan. Walaupun sama-



sama mengandalkan alam, kegiatan ekowisata dengan desa wisata berbasis pertanian dapat dikatakan berbeda. Pada konsep pengembangan desa wisata berbasis pertanian, nilai lebih didapat dari kegiatan pertanian itu sendiri yang menjadi pembeda besar. Kegiatan edukasi dan kesenangan yang didapat dari bertani (menanam, memetik dan memproses hasil tersebut) ternyata dapat membawa kepuasan dan cara terapi menyegarkan diri baru bagi wisatawan (Pan et al., 2018). Hal ini akan berdampak baik pada hubungan dan menstimulasi kegiatan sosial-ekonomi di lingkungan pedesaan tersebut yang menaikan kesejahteraan masyarakat (Aridiansari et al., 2015).

Agrowisata merupakan sebuah upaya alternatif perpaduan antara kegiatan pariwisata dengan usaha agro (dapat berupa usaha pertanian ataupun peternakan) sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat sebuah pengalaman baru bagi wisatawan (Rai Utama, 2016). Dapat pula diartikan sebagai pengembangan dari wisata alam dengan fokus pada pembudidayaan kekayaan alam. Kemampuan budidaya pertanian, peternakan, perikanan atau pun kehutanan menjadi kunci ataupun sebuah objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, sebagai sarana rekreasi dan kegiatan pengembangan usaha di bidang pertanian. Agrowisata tidak hanya mencakup pertanian, namun juga budidaya perairan dan perkebunan (Anon, 2017).

Dusun Mekarmulya merupakan salah satu dari 4 dusun yang ada di Desa Bangunkarya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Keadaan geografis Dusun Mekarmulya merupakan daerah dataran tinggi dengan penggunaan sebagian besar lahan untuk area pertanian dan perkebunan. Berdasarkan IDM 2019, Dusun Mekarmulya ini termasuk pada kategori berkembang. Potensi Dusun Mekarmulya ini yaitu lanskap alam, pertanian dan sosial budaya berlimpah yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan baru Kabupaten Pangandaran dengan potensi agrowisata yang mengacu pada prinsip

berkelanjutan. Mayoritas penduduk Dusun Mekarmulya bekerja sebagai petani dengan rata-rata tingkat pendidikan hanya sampai SMP/SMA (Marlina, 2020).

Selama ini aktivitas hanya berputar pada bidang pertanian sebagai mata pencaharian utama, padahal Desa Bangunkarya ini mempunyai lanskap alam yang masih alami, areal persawahan dan areal perkebunan yang sangat luas belum seluruhnya tersentuh yang artinya membuka peluang untuk dikembangkannya aktivitas lain yang akan meningkatkan kegiatan perekonomian. Potensi tersebut berupa potensi alam (lanskap, hutan adat bernama Cisangkal di Dusun Mekarmulya, mata air, sungai), pertanian berupa area persawahan, peternakan, perkebunan (kopi, durian, aren, sayuran) dan perikanan serta potensi budaya (kearifan lokal, kuliner tradisional, seni ronggeng, ketuk tilu) yang memiliki keunikan tersendiri. Hal ini akan menambah nilai lebih bagi Desa Bangunkarya dalam bersaing dengan destinasi lainnya khususnya untuk kegiatan kepariwisataan serta menjadi modal awal dan latar belakang yang kuat untuk dijadikannya daerah ini sebagai percontohan desa wisata berbasis potensi alam dan pertanian di Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan observasi langsung serta didukung dengan wawancara singkat yang dilakukan oleh penulis dengan Kang Riza Saepul Millah (tenaga ahli pendampingan dan *volunteer* pariwisata di Desa Bangunkarya) dan Teh Siti (Kompepar Bangunkarya) terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari kurang diperhatikan dan tertundanya pengembangan di Desa Bangunkarya – Kecamatan Langkaplancar yaitu terkait sumber daya manusia, ekonomi dan sosial (tingkat pendidikan masih rendah, kurangnya perhatian dari pemerintah terkait kesejahteraan masyarakat, tingkat keterampilan dan kompetensi masyarakat yang masih standar) padahal Desa Bangunkarya ini memiliki banyak potensi tersembunyi yang apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik akan membawa banyak manfaat bagi seluruh pihak serta dapat menambah variasi nilai saing Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi wisata



berkelanjutan unggulan Provinsi Jawa Barat. Kang Riza dan Teh Siti menyampaikan koordinasi dengan pihak pemerintah sedikit menjadi permasalahan terutama soal perencanaan kegiatan kepariwisataan untuk menunjang kegiatan pertanian yang sudah berjalan dan dana. Namun saat ini sedikit demi sedikit mulai ada peningkatan karena berbagai usaha yang sedang dilakukan bersama oleh tim pendamping, Kompepar dan Bumdes Desa Bangunkarya. Salah satunya yaitu kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk pemberian pembekalan dan peningkatan mutu pendidikan serta mengajukan kerjasama dengan akademisi, pelaku industri pariwisata dan kelembagaan terkait untuk membantu perencanaan pengembangan dan pendampingannya dengan konsep desa wisata di Dusun Mekarmulya, Desa Bangunkarya, Kecamatan Langkaplancar bersama dengan masyarakat yang sudah memulai merintis ini. Harapannya usaha ini akan membawa dampak positif untuk mendorong mensejahterakan perekonomian masyarakat sekaligus mengajak, mengedukasi dan memberikan pengalaman berbeda pada wisatawan agar ketika berwisata tidak hanya menikmati keindahan alam saja namun mempelajari, mengalami serta kedepannya akan ikut membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan alam. Langkah yang telah dilakukan ini barulah sedikit dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan, Kang Riza dan Teh Siti menyampaikan bahwa sangat diperlukannya banyak bantuan dari berbagai pihak baik itu dari akademisi, pelaku bisnis, komunitas, pemerintah dan media untuk membantu Dusun Mekarmulya, Desa Bangunkarya, Kecamatan Langkaplancar.

Permasalahan ini dapat diatasi salah satunya dengan cara membuat perencanaan potensi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang disintesis dengan konsep agrowisata. Dengan diterapkannya konsep ini, diharapkan konservasi keanekaragaman hayati dan sosial budaya dapat tetap terjaga karena aktifitas terdukung dan juga ramah lingkungan disamping itu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Ziku, 2015).

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

## LANDASAN TEORI

### Agrowisata

Agrowisata merupakan sebuah upaya alternatif perpaduan antara kegiatan pariwisata dengan usaha agro (dapat berupa usaha pertanian ataupun peternakan) sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat sebuah pengalaman baru bagi wisatawan (Rai Utama, 2016). Dimensi dari agrowisata ini tidak berbeda jauh dengan ekowisata yang berasal dari prinsip-prinsip berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aktifitas (kegiatan pertanian, olahraga dan leisure), manfaat (peluang kerja, terbukanya peluang usaha, diversifikasi produk pertanian) serta fasilitas (akomodasi, aksesibilitas) dan lainnya (Sawe et al., 2018). Agrowisata ini sangat cocok untuk diterapkan pada daerah pedesaan dengan karakter lahan dan pencaharian utama masyarakatnya adalah petani (Rai Utama, 2016). Pembatasan untuk agrowisata ini yaitu pada skala ekonomi dan ekologi yang melingkupi kawasan tersebut (Anon, 2017). Prasyarat untuk sebuah desa dijadikan kawasan agrowisata adalah memiliki sumber daya lahan sesuai dan memiliki komoditi unggulan, memiliki sarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata tersebut, memiliki sumber daya manusia yang mau belajar, upaya pengembangan yang dilakukan akan mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumber daya alam, kelestarian sosial budaya dan ekosistem secara keseluruhan. ciri atau kriteria kawasan yang dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata sebagai berikut (Anon, 2017):

1. Memiliki potensi atau basis kawasan agro seperti pertanian, hortikultura, perikanan dan peternakan dengan didukung oleh lanskap alam;
2. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan dapat dikembangkan kearah wisata dengan keterkaitan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian akan dapat memicu



tumbuhnya industry pariwisata dan sebaliknya, kegiatan kepariwisataan akan memacu perkembangan sektor agro yang sudah berjalan;

3. Adanya interaksi saling mendukung dan intensif baik dari kegiatan argro maupun kegiatan kepariwisataan yang sedang direncanakan dalam satu kesatuan.

### Kriteria Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan penelitian oleh Muchlis dan Santoso pada 2017 (Muchlis & Santoso, 2017), terdapat beberapa kriteria pengembangan agrowisata yang seharusnya menjadi acuan untuk analisa kesiapan sebuah daerah/daya tarik sebelum dikembangkan menjadi kawasan agrowisata sebagai berikut:

- a. Atraksi dengan indikator terdapat potensi alam baik landscape dan lahan pertanian, adanya budaya unik dari petani dan masyarakat, adanya pengalaman unik yang melokal (kuliner).
- b. Jenis Komoditas Pertanian dengan indikator terdapat beragam jenis tanaman.
- c. Fasilitas dengan indikator tersedianya berbagai penunjang seperti pos keamanan, tempat parkir, rambu petunjuk arah dan jalan, kantor pusat informasi, sarana mck, tempat ibadah, tempat menginap/peristirahatan, kios cinderamata, sarana perbankan (ATM/bank), pos kesehatan, restoran/café.
- d. Kerjasama dengan indikator adanya kerjasama baik antar masyarakat, pemerintah, investor, komunitas atau media.
- e. Sikap dan Keramahan Masyarakat dengan indikator adanya kemampuan komunikasi yang baik dari pengelola dan masyarakat dengan wisatawan serta bagaimana pengelolaan kegiatan agrowisata tersebut.
- f. Transportasi dan Aksesibilitas dengan indikator adanya kendaraan yang dapat digunakan wisatawan untuk menuju dan mobilisasi ketika berada di kawasan agrowisata.

- g. Infrastruktur dengan indikator tersedianya sinyal telepon, sumber listrik, sumber air dan jaringan jalan.
- h. Ketahanan Bencana dengan indikator tersedianya informasi mengenai jalur evakuasi, adanya tempat perlindungan bagi bibit tanaman, adanya SDM yang tanggap bencana.
- i. Produk Agro dengan indikator adanya produk hasil panen pertanian seperti sayuran atau buah-buahan.
- j. Objek Wisata Lain dengan kriteria mempertimbangkan keberadaan objek lain dalam satu kawasan.

### Unsur-Unsur Pengembangan Pariwisata

Kajian mengenai pengembangan destinasi pada saat ini pada umumnya mengikuti konsep dasar yang diinisiasi oleh Medlik pada tahun 1980 dan diangkat oleh Cooper pada tahun 1993. Copper menyebutkan bahwa ada 4 komponen destinasi wisata yang perlu dipahami sebelum melakukan penyusunan strategi bagi destinasi. Unsur-unsur dalam pengembangan pariwisata tersebut adalah:

1. *Attraction* (Atraksi) yaitu segala keindahan, keunikan alam, budaya setempat, peninggalan bersejarah dan daya tarik buatan yang menjadi produk utama dari sebuah destinasi. Atraksi pada sebuah destinasi ini sebaiknya mencakup tiga aspek yaitu hal yang bisa dilakukan (*what to do*), hal yang bisa dilihat (*what to see*) dan hal yang dapat dibeli atau menjadi kenang-kenangan (*what to buy*).
2. *Accessibility* (Aksesibilitas) yaitu seluruh sarana dan infrastruktur yang diperlukan baik sebelum hingga sampai dan berada di sebuah destinasi. Misalnya akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi serta rambu-rambu petunjuk.
3. *Amenities* (Amenitas) yaitu tersedianya fasilitas dasar yang menjadi keperluan dasar dari destinasi tersebut. Misalnya ketersediaan jalan, transportasi, akomodasi, informasi, penyedia jasa dan lainnya.



4. *Ancillary* yaitu fasilitas-fasilitas yang mendukung dari fasilitas dasar. Misalnya adanya organisasi atau badan pengelola destinasi, partner kerjasama dan lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan paparan yang dimuat dalam buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau (Kementrian Pariwisata et al., 2015) yang selanjutnya telah disesuaikan oleh penulis, secara ringkas komponen pembangunan utama untuk pengembangan Desa Wisata adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Destinasi Pariwisata

- Pembangunan fisik dan daya tarik wisata;
- Peningkatan penyediaan fasilitas umum dasar;
- Peningkatan kemudahan dan ketersediaan informasi;
- Pembangunan infrastruktur pendukung;
- Perbaikan dan peningkatan aksesibilitas baik internal maupun ke luar (destinasi lain) dalam kawasan yang lebih luas;
- Peningkatan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan.

2. Pembangunan Kelembagaan

- Mendorong peran aktif kelembagaan lokal (Pemda dan Desa);
- Mendorong penguatan kelembagaan swadaya masyarakat;
- Mendorong terbentuknya Forum Komunikasi Pariwisata;
- Peningkatan sumber daya manusia pengelola dan pelaku usaha (masyarakat desa);
- Penetapan peraturan terkait insentif dan disinsentif;
- Penyediaan fasilitas kemudahan pinjaman modal;
- Penyediaan fasilitas pariwisata berbasis usaha rakyat melalui koperasi.

3. Pembangunan Industri Wisata

- Pengembangan dan penguatan usaha pariwisata dalam bentuk koperasi;

- Peningkatan kualitas produk dan daya saing industri pariwisata;
- Penetapan peraturan daerah dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi hijau;
- Penguatan jejaring antar usaha pariwisata dan antara usaha pariwisata dengan usaha terkait lainnya;
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia/

4. Pembangunan Pemasaran

- Promosi destinasi desa wisata sebagai daya tarik dan juga produk pariwisata;
- Promosi produk industri pariwisata berbasis lokal;
- Peningkatan kerjasama promosi dengan pelaku lainnya baik dalam desa wisata maupun dengan destinasi pariwisata lainnya.

### **Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Konsep Berkelanjutan**

Selain dari unsur-unsur dasar dalam pengembangan pariwisata tersebut, karakteristik dari destinasi itu sendiri tentulah menjadi faktor penting yang menjadikan strategi pengembangan untuk tiap destinasi itu menjadi berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari destinasi tersebut. Konsep dan unsur-unsur pengembangan yang sudah ada hingga saat ini masih dapat digunakan karena masih relevan dengan keadaan lapangan. Sehingga untuk pembaruan belum begitu diperlukan namun karena cakupan pariwisata yang luas maka perlu adanya sebuah model atau kerangka berfikir yang disusun dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain yang berelasi. Selain itu dalam melakukan penyusunan strategi pengembangan khususnya destinasi, keberlanjutan tentulah harus menjadi salah satu perhatian utama. Aspek keberlanjutan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosial

Pengembangan sebuah destinasi haruslah membawa kebermanfaatan pada masyarakat dan lingkungan sosial. Pengembangan yang dilakukan haruslah dapat membuka peluang bagi masyarakat



untuk ikut berkembang (terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan sosial) tanpa menyebabkan konflik.

## 2. Lingkungan

Segala pemanfaatan, pembangunan dan pengembangan yang dilakukan untuk kegiatan pariwisata khususnya destinasi tidak merusak ekosistem lingkungan yang ada. Sumber daya khususnya alam yang ada harus tetap terjaga ketersediaan dan kelestariannya sebagai dasar agar dapat tetap ada.

## 3. Budaya

Pengembangan yang dilakukan tidak merubah kebiasaan atau kebudayaan asli yang ada di sekitar destinasi tersebut malah semakin memperkaya dan mendukung kemajuan dari kebudayaan tersebut menjadi usaha kreatif atau budaya yang lestari.

## 4. Ekonomi

Pengembangan yang dilakukan haruslah membawa dampak positif pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kualitatif dengan metode *survey* dan deskriptif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung ke objek, studi literatur baik itu dari buku, *proceeding seminar*, tesis, artikel-artikel jurnal dalam atau luar negeri serta sumber lainnya dan. Wawancara ini berfungsi untuk menggali informasi lebih lanjut yang akan digunakan dalam membantu perumusan strategi pengembangan yang sesuai, cara yang dilakukan untuk wawancara ini yaitu menggunakan teknik *pusposive sampling* dengan kriteria narasumber sebagai berikut:

1. Narasumber merupakan warga asli yang berasal dan berdomisili di Dusun Mekarmulya
2. Narasumber merupakan perwakilan atau dapat menjadi representatif dari unsur pentahelix untuk kebutuhan informasi

mengenai usaha pengembangan yang sudah dilakukan.

3. Narasumber berinteraksi atau terlibat langsung dengan kegiatan atau usaha-usaha dan pelaku pariwisata yang ada di Dusun Mekarmulya.

Untuk teknik analisis data, setelah tahap pengumpulan data maka penulis akan menganalisis data menggunakan cara triangulasi, selanjutnya dilakukan identifikasi potensi serta analisis kesesuaian dimensi Agrowisata dan kriteria pengembangan Agrowisata dengan fakta di lapangan untuk selanjutnya diketahui bagaimana gambaran kesiapan kegiatan agrowisata di Dusun Mekarmulya dan bagaimana usulan pengembangan yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Dusun Mekarmulya, Kabupaten Pangandaran

Dusun Mekarmulya merupakan salah satu dari 4 dusun yang ada di Desa Bangunkarya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Keadaan geografis Dusun Mekarmulya merupakan daerah dataran tinggi dengan penggunaan sebagian besar lahan untuk area pertanian dan perkebunan. Berdasarkan IDM 2019, Dusun Mekarmulya ini termasuk pada kategori berkembang. Potensi Dusun Mekarmulya ini yaitu lanskap alam, pertanian dan sosial budaya berlimpah yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan baru Kabupaten Pangandaran dengan potensi agrowisata yang mengacu pada prinsip berkelanjutan. Mayoritas penduduk Dusun Mekarmulya bekerja sebagai petani dengan rata-rata tingkat pendidikan hanya sampai SMP/SMA (Marlina, 2020).

### Identifikasi Potensi Agrowisata di Dusun Mekarmulya, Kabupaten Pangandaran

Dusun Mekarmulya memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata khususnya agrowisata. Potensi utama yang dimiliki oleh Dusun Mekarmulya ini sebagian besar berupa potensi wisata alam namun tidak menutup kemungkinan akan munculnya wisata buatan dan budaya untuk kedepannya. Berikut



adalah rincian mengenai potensi dan peluang pengembangan wisata untuk Dusun Mekarmulya:

1. Atraksi

• Lanskap

Dusun Mekarmulya mempunyai potensi alam lanskap yang berlimpah yaitu lanskap kebun, pertanian dan dataran tinggi.

• Sumber Daya Alam

Dusun Mekarmulya ini memiliki potensi sumber daya alam berlimpah namun masih belum dikelola dengan optimal yaitu berupa pertanian (padi dan tanaman palawija lainnya), hutan (Hutan Cisangkal) dan perkebunan (durian, porang). Selain itu juga Dusun Mekarmulya memiliki sumber daya air yang melimpah dengan pusat mata air di hutan adat Cisangkal dan sungai Batu Kelir.

2. Aksesibilitas

Dusun Mekarmulya dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi dengan jarak tempuh sekitar 46 menit dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Pangandaran atau 55 menit dari Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Hingga saat ini belum ada kendaraan umum untuk mencapai destinasi ini namun apabila wisatawan memesan paket wisata khusus kepada penyedia wisata atau melalui aplikasi *Voluntreep* maka akan tersedia kendaraan khusus yang disediakan.

3. Amenitas

Dusun Mekarmulya belum memiliki banyak fasilitas terstandar yang menunjang untuk kegiatan pariwisata. Baik fasilitas umum dusun maupun di kawasan yang direncanakan untuk menjadi destinasi agrowisatanya sendiri (Kampung Cisangkal). Fasilitas penunjang kegiatan operasional di lokasi. Fasilitas yang sudah tersedia yaitu tempat ibadah, pendopo dan sarana istirahat (rumah pohon, titik poin kumpul dan saung-saung), rumah makan (2 buah milik

masyarakat) serta sarana mandi – cuci – kakus umum yang masih dibuat sederhana.

Disamping hal mendasar yang seharusnya ada di destinasi, belum terdapat akomodasi khusus untuk wisatawan di destinasi wisata yang ada, rumah makan yang tersedia di sepanjang jalan menuju destinasi wisata juga umumnya berukuran kecil dan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar saja tidak secara khusus dibuat untuk menunjang kegiatan pariwisata, tidak ada toko cindramata ataupun biro perjalanan serta penukaran uang dan fasilitas penunjang kenyamanan wisatawan lainnya.

4. Ancillary Service

Belum banyak sarana dan prasarana publik yang tersedia di Dusun Mekarmulya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat seperti rumah sakit, bank ataupun kantor pos. Hal tersebut harus diakses di daerah sekitar Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran (Kecamatan Parigi). Selain itu akses dan sarana distribusi logistik untuk menunjang kegiatan perekonomian juga masih belum banyak dan dikelola dengan baik.

### Potensi Penerapan dan Pengembangan Kegiatan Agrowisata di Dusun Mekarmulya

Melihat dari potensi yang ada, Dusun Mekarmulya ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi Agrowisata. Berikut adalah rincian mengenai potensi dan peluang pengembangannya berdasarkan elemen dari Agrowisata serta kriteria pengembangan Agrowisata:

#### ❖ Dimensi Agrowisata

• Lingkungan:

Hutan Cisangkal, Sungai Batu Kelir, area persawahan dan perkebunan Kampung Cisangkal dapat menjadi percontohan destinasi agrowisata pertama Dusun Mekarmulya karena selain ekosistemnya termasuk kategori masih



asli selain itu didukung juga dengan lanskap dan sumber daya lainnya yang mendukung untuk dijadikan daya tarik utama.

- Sosial dan Budaya:

Status dan kondisi desa yang termasuk dalam kategori tertinggal menjadikan Dusun Mekarmulya ini cocok dan terbuka untuk dapat dirancang, dibentuk, ditata, dikelola dan dikembangkan sesuai dengan prinsip keberlanjutan untuk mewujudkan tercapainya kesejahteraan bersama dan lestari lingkungan yang dapat dinikmati hingga generasi selanjutnya.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai daya tarik sosial dan budaya Dusun Mekarmulya yang dapat pula dikembangkan menjadi sarana pembelajaran dan percontohan yang dapat mengangkat tingkat perekonomian masyarakat sekitar yaitu adat istiadat Sunda yang masih dipelihara dengan baik.

- Ekonomi

Sudah ada berbagai kegiatan yang mulai dilakukan oleh pengelola kampung wisata Mekarmulya bekerjasama dengan Bumdes Bangunkarya, pihak *volunteer* pariwisata, Gapoktan dan beberapa instansi terkait untuk menstimulan kegiatan perekonomian dan memajukan kesejahteraan masyarakat dengan membentuk kelompok-kelompok UMKM di Dusun Mekarmulya ini dengan produk unggulan yaitu budidaya dan serba-serbi olahan dari durian, umbi-umbian serta hasil kebun lainnya. Selain itu juga sudah mulai dinisiasi kerjasama untuk ekspor Porang dengan Korea Selatan.

#### ❖ Potensi Pengembangan Kegiatan Agrowisata di Dusun Mekarmulya

- Atraksi

Terdapat potensi pengembangan atraksi alam baik *landscape* (dataran tinggi, sawah, kebun), lahan pertanian palawija

dan perkebunan, adanya budaya unik dari petani dan masyarakat (adat istiadat sebelum bertani dan perayaan musiman), adanya kesenian khusus (ronggeng gunung dan ketuk tilu), adanya Sungai Batu Kelir dan Hutan Cisangkal (susur sungai, jelajah alam dan edukasi) serta adanya pengalaman unik yang melokal (wisata kuliner).

- Jenis Komoditas Pertanian

Terdapat beragam jenis tanaman palawija (padi, jagung, mentimun, cabai, wortel, talas, singkong dan lainnya) dan perkebunan (durian dan porang).

- Fasilitas

Tersedianya beberapa fasilitas dasar (sarana mandi-cuci-kakus, tempat ibadah, akomodasi sementara, kios makanan dan rambu petunjuk arah sederhana) dan terbukanya peluang untuk dikembangkan berbagai fasilitas penunjang.

- Kerjasama

Sudah adanya kerjasama antar masyarakat dengan di fasilitasi pengelola dan Bumdes, akademisi (penelitian dan pengabdian dari beberapa kampus seperti UNPAD, UIN, UPI), pemerintah (Kementrian Desa PDT dan Transmigrasi, Pemerintah Kabupaten Pangandaran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran, komunitas (*volunteer* pariwisata Kabupaten Pangandaran dan kelompok penggerak wisata) namun belum adanya kerjasama dengan investor atau media.

- Sikap dan Keramahan Masyarakat

Sudah adanya kemampuan komunikasi yang baik dari pengelola dan masyarakat dengan wisatawan serta pengelolaan kegiatan agrowisata tersebut.

- Transportasi dan Aksesibilitas

Belum terdapat kendaraan umum yang dapat digunakan wisatawan untuk menuju dan mobilisasi ketika berada di kawasan agrowisata.



- Infrastruktur  
Sudah tersedianya sinyal telepon, sumber listrik, sumber air dan jaringan jalan.
- Ketahanan Bencana  
Belum tersedianya informasi mengenai jalur evakuasi, adanya tempat perlindungan bagi bibit tanaman, adanya SDM yang tanggap bencana.
- Produk Agro  
Sudah diinisiasi adanya proses pengolahan produk hasil panen pertanian seperti sayuran atau buah-buahan yang kemudian diolah dan dipasarkan dengan dibantu juga didampingi oleh Bumdes Bangunkarya, *volunteer* pariwisata Kabupaten Pangandaran, Kelompok Penggerak Wisata Bangunkarya dengan wadah Sekolah Alam Kampung Cisangkal, Dusun Mekarmulya.
- Objek Wisata Lain  
Adanya perbedaan karakter hasil pertanian dan perkebunan dari Dusun Mekarmulya dengan dusun-dusun lainnya di Desa Bangunkarya menjadi nilai plus bagi Dusun Mekarmulya untuk menjadi destinasi percontohan agrowisata pertama dengan ciri khasnya tersendiri yang menjadi nilai saing berbeda.

### Usulan Pengembangan Potensi Agrowisata di Dusun Mekarmulya

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan yang dapat dilakukan terkait kegiatan Agrowisata di Dusun Mekarmulya dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan dan prinsip dasar agrowisata:

#### 1. Program pengembangan Destinasi

- Arah dan konsep pengembangan daya tarik wisata di Dusun Mekarmulya sebaiknya semakin fokus untuk menggali lebih lanjut dan konsisten untuk pengembangan potensi pertanian dan perkebunan karena sudah menjadi nilai plus dan unik tersendiri.
- Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pangandaran (dinas-dinas

terkait), Perhutani dan pihak terlibat lainnya sebagai pemilik (sebagian lahan) juga menghubungi pihak terkait untuk membantu terkait status penggunaan lahan dan pengelolaan tempat-tempat yang dapat dikembangkan untuk kegiatan agrowisata di dusun ini, contohnya area pertanian, area perkebunan, Sungai Batu Kelir dan Hutan Cisangkal.

- Memperkuat pemberian pengetahuan produk dan kompetensi baik untuk pengelola, pelaku wisata dan masyarakat yang terlibat dalam lingkungan usaha kegiatan pengembangan agrowisata Dusun Mekarmulya agar mampu bersaing.
- Perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana penunjang yang kondisinya kurang baik atau belum tersedia misalnya balai berkumpul atau kantor pengelola dan informasi center.
- Pengembangan inovasi potensi wisata lainnya berdasarkan potensi yang sudah diidentifikasi dan produk-produk kreatif yang berdasarkan pada pemanfaatan sumber daya alam dan kekayaan sumber daya pertanian yang ada di sekitar Hutan Cisangkal.

#### 2. Program pengembangan Pemasaran

Melakukan beberapa cara pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai berikut agar *brand awarness* dan eksistensi Dusun Mekarmulya khususnya Kampung Wisata Cisangkal semakin terdengar:

- Berkerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pangandaran dan dinas-dinas terkait untuk melakukan kegiatan pengenalan adanya potensi agrowisata Desa Mekarmulya.
- *Digital marketing*:  
Membuat *website* atau blog yang dikelola sendiri, lebih aktif dalam menggunakan sosial media untuk pengkomunikasian produk dan kegiatan agrowisata Dusun Mekarmulya.



### 3. Program pengembangan Industri

- Adanya peran aktif dari perangkat Desa untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mendukung kemajuan program pengembangan agrowisata yang sedang diupayakan.
- Melakukan diskusi dan kolaborasi bersama dengan industri-industri terkait lainnya di tingkat Kabupaten atau Kota agar mendapatkan ide-ide baru dan saling mendukung.
- Membuka peluang kerjasama dengan pelaku industri lainnya dari luar Kabupaten Pangandaran dan sekitarnya.

### 4. Program pengembangan Kelembagaan

- Adanya pembentukan wadah diskusi yang menyatukan untuk berbagi aspirasi
- Kolaborasi dan bersinergi dengan pemerintah untuk pengkomunikasian, pemasaran dan pengembangan agrowisata khususnya daerah sekitar Kampung Wisata Cisangkal, Dusun Mekarmulya, Desa Bangunkarya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilaksanakan mengenai potensi pengembangan Agrowisata di Dusun Mekarmulya ini maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa potensi wisata di Dusun Mekarmulya yaitu potensi untuk agrowisata dan wisata alam dengan nilai keunggulan pada potensi alam (lanskap), kegiatan agro dan usaha kreatif (pengolahan hasil tani dan kebun).
2. Penerapan kegiatan agrowisata di Dusun Mekarmulya termasuk pada kategori cukup, masih terdapat hal-hal yang harus ditingkatkan kembali agar dapat mencapai tujuan menjadi destinasi agrowisata unggulan Kabupaten Pangandaran sebaiknya banyak dilakukan diskusi dan pembinaan pembedayaan masyarakat.

3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Dusun Mekarmulya sudah memenuhi banyak aspek dimensi agrowisata dan kriteria pengembangannya meskipun masih terdapat kekurangan namun secara umum sudah dapat dikatakan mampu menghadapi banyak ancaman dari luar dan mengatasi kelemahan internal sendiri. Secara umum, Dusun Mekarmulya ini masih memiliki nilai unik tersendiri yang menjadi kelebihan dan menjadi peluang yang besar apabila dimanfaatkan sebaik mungkin maka dapat menjadi nilai lebih yang menjadi kekuatan untuk bersaing diantara daya tarik wisata khususnya untuk agrowisata dan mengembangkan usaha kreatif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anon. (2017). *Perencanaan Pengembangan Kawasan Agrowisata*.
- [2] Aradiansari, R., Elih, E., & Puji, K. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu , Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5), 383–390.
- [3] Kartika, T., Afriza, L., & Fajri, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16427>
- [4] Kementerian Pariwisata, Kementerian Koperasi dan UKM, BAPPENAS, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, & Panorama Foundation. (2015). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*.
- [5] Muchlis, S., & Santoso, E. B. (2017). Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25860>



- 
- [6] Pambudi, S. H., Sunarto, S., & Setyono, P. (2018). Agro-Tourism Development Strategy in Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) of Kaligesing District of Purworejo Regency. *Agriekonomika*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i1.3835>
- [7] Pan, S. Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S. L., & Chiang, P. C. (2018). Advances and Challenges in Sustainable Tourism Toward a Green Economy. *Science of the Total Environment*, 635, 452–469. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.04.134>
- [8] Rai Utama, I. G. B. (2016). *Agrowisata sebagai Parwisata Alternatif*.
- [9] Sawe, B. J., Kieti, D., & Wishitemi, B. (2018). A Conceptual Model of Heritage Dimensions and Agrotourism: Perspective of Nandi County in Kenya. *Research in Hospitality Management*, 8(2), 101–105. <https://doi.org/10.1080/22243534.2018.1553373>
- [10] Supangkat Samidjo, G., Wibowo, S., & Sutrisno, S. (2016). Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam dan Pertanian di Polengan, Srumbung, Magelang. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/bdr.415>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN